

## MEMBENTUK KARAKTER DAN MEMBUDAYAKAN NILAI-NILAI PANCASILAMELALUI PENATAAN SUASANA SEKOLAH YANG KONDISIF DI SDN 3 DASAN TERENG

Oleh

**Nuraini**

Kepala Sekolah pada SDN 3 Dasan Tereng

**Abstrak:** Penyusunan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini bertujuan memberikan gambaran kepada warga sekolah khususnya dan pembaca pada umumnya mengenai bagaimana membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila di SDN 3 Dasan Tereng. Penelitian Tindakan Sekolah ini menggambarkan bahwa upaya untuk membentuk karakter warga sekolah dan membudayakan nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan secara bersamaan. Dalam hal membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila, peneliti menggunakan model penataan suasana sekolah yang kondusif. Penataan suasana sekolah yang kondusif diperlukan untuk memberikan pengalaman bagi tumbuh kembangnya perilaku berkarakter sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila. Penataan suasana sekolah yang kondusif akan tercermin atau tampak dalam kebijakan, kurikulum sekolah, program-program sekolah, fisik sekolah dan perilaku warga sekolah. Kepala Sekolah harus selalu menumbuhkan komitmen warga sekolah untuk memegang teguh nilai-nilai yang ditetapkan bersama dan memberikan keteladanan kepada warga sekolah lainnya. Semua komponen penataan suasana sekolah menjadi sumber belajar dalam rangka pembentukan karakter warga sekolah yang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Setelah dilaksanakan upaya penataan suasana sekolah yang kondusif, pembentukan karakter menjadi lebih mudah dipantau, dilaksanakan dan mempermudah mengadakan penilaiannya.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Pembudayaan nilai-nilai Pancasila

### PENDAHULUAN

*“Marilah Indonesia kita jadikan ladang yang teduh bagi bertemunya anak bangsa yang penuh dengan perbedaan, untuk kita bangun konsensus, melangkah bersama dalam kehidupan yang harmonis dan penuh toleransi”*

Penggalan kalimat di atas dikutip dari isi pidato Presiden Republik Indonesia “Bapak Susilo Bambang Yudhoyono” pada tanggal 1 Juni 06 di Jakarta Convention Center (JCC). Tepatnya pada peringatan tahun lahirnya Pancasila ke -61. Presiden mengajak masyarakat untuk menjawab pertanyaan fundamental politik yang berjudul “Mengapa kita harus kembali menata Pancasila?”. Pertanyaan ini mengajak kepada bangsa Indonesia untuk meletakkan kembali Pancasila dalam konteks makna sejati reformasi yang kita lakukan sekarang ini. Reformasi jangan kehilangan arah. Hal-hal yang masih baik, tepat dan relevan dan justru merupakan jati diri dan konsensus-konsensus dasar harus terus kita lanjutkan. Sementara sesuatu yang tidak sesuai dan tidak tepat lagi pada jamannya harus bersama-sama dilakukan perubahan dan pembaharuan.

Pada tahun 2006, beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Narmada dijadikan pilot proyek untuk

pelaksanaan kegiatan Pembudayaan nilai-nilai Pancasila, untuk menjawab apa yang disampaikan oleh Bapak Presiden, Soesilo Bambang Yudoyono di atas, Sekolah Dasar Negeri 3 Dasan Tereng juga menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan-kegiatan yang disusun dan dilaksanakan saat itu sangat menarik dan semarak. Guru-guru terpilih dilatih untuk menjadi fasilitator pembudayaan nilai-nilai Pancasila, siswa-siswi diberikan pembelajaran yang diharapkan dapat berdampak pada bagaimana pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan-kegiatan lomba juga banyak dilakukan meliputi lomba untuk menumbuhkan rasa cinta budaya daerah, cinta bangsa dan negara, lomba yang mencerminkan kedisiplinan, kesopanan, tata krama, jiwa sosial, menyantuni anak yatim, orang tua jompo bahkan sampai kepada lomba bagaimana menangani kasus, konflik, permasalahan secara arif dan bijaksana.

Selaku Kepala Sekolah, mencermati situasi dan kondisi yang ada di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, khususnya SDN 3 Dasan Tereng, perilaku-perilaku yang diutarakan di atas rupanya sudah mulai luntur, persentase siswa atau

warga sekolah yang konsisten untuk membudayakan prilaku yang mencerminkan karakter bangsa masih perlu ditingkatkan lagi.

Keprihatinan sangat dirasakan oleh Kepala Sekolah/penulis dengan prilaku siswa. Prilaku yang seharusnya tidak dilakukan tetapi masih saja dilakukan oleh siswa seperti: tidak disiplin, tidak menghargai tamu, mengganggu teman, tidak hormat pada guru, tidak peduli pada kebersihan diri dan lingkungan, dan terlambat pada saat pelaksanaan upacara. Masih banyak prilaku siswa yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia dan dikhawatirkan nantinya akan berdampak tidak baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Apakah dengan elah berakhirnya proyek pembudayaan nilai-nilai Pancasila maka nilai-nilai Pancasila tidak lagi dilaksanakan? Tentu jawaban tidak! Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tetap dilaksanakan sampai betul betul membudaya dalam kehidupan kita sehari-hari.

Ditengah keprihatinan Kepala Sekolah/penulis, muncul istilah pendidikan karakter (Pendidikar) yang harus dilaksanakan sejak dini pada siswa-siswi kita. Sepertinya gayung bersambut. Program Pembudayaan nilai-nilai Pancasila sudah berakhir, tetapi pendidikan karakter sangat gencar untuk segera dilaksanakan. Sungguh menyenangkan hati. Dalam pemikiran Kepala Sekolah, dua hal ini harusnya bisa dilaksanakan seiring dan sejalan. Lalu, dengan cara bagaimana kedua hal ini dapat dilaksanakan secara bersamaan sehingga saling mendukung, seiring sejalan dan seirama? Maka untuk menjawab atau memecahkan masalah di atas, penulis sudah melakukan berbagai upaya sehingga SDN 3 Dasan Tereng dapat melaksanakan pendidikan karakter dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila secara bersamaan. Penulis menyusun sebuah karya tulis tentang apa yang sudah dilaksanakan yaitu berjudul "Membentuk karakter dan Membudayakan Nilai-Nilai Pancasila melalui Penataan Suasana Sekolah yang Kondusif di SDN 3 Dasan Tereng".

## METODE PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri 3 Dasan Tereng merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Narmada, tepatnya terletak di Desa Dasan Tereng, dusun Dasan Tereng. Sekolah yang terdekat dengan sekolah ini adalah SDN 1 Sembung, SDN 1 Dasan Tereng dan SDN 2 Dasan Tereng.

Perencanaan, Kegiatan yang direncanakan pada tahap ini adalah : 1) Menyempurnakan visi dan misi sekolah yang mencerminkan karakter,

nilai-nilai Pancasila; 2). Menyusun program sekolah; 3). Menjalin kerjasama sekolah dengan orang tua dan lingkungan; 4). Memperbaiki fisik sekolah, menulis simbolisasi-simbolisasi nilai Pancasila dan melengkapi fasilitas sekolah; 5) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler; 5) Merencanakan pembelajaran yang berkarakter; 6) Merencanakan keteladanan-keteladanan yang menjadi perhatian. Pelaksanaan Tindakan, Pada tahap ini, seluruh rencana yang direncanakan dilaksanakan sesuai dengan langkah kerja pada setiap siklus atau tahap. Tahap ini meliputi implementasi dari setiap rencana. Observasi, dilaksanakan pada tahapan pelaksanaan tindakan atau kegiatan. Tahapan obsevasi ini, peneliti dibantu oleh 3 orang guru. Guru yang membantu terdiri dari seksi kesiswaan, seksi sarana prasarana dan seksi humas. Kegiatan observasi difokuskan keterlaksanaan 7 rencana yang sudah disusun oleh peneliti. Refleksi, Guru yang membantu melakukan pengamatan bertugas mengumpulkan hasil observasi, selanjutnya peneliti bersama pengamat/guru mengadakan evaluasi dan melakukan refleksi yang akan digunakan untuk menyusun renacana dan tindakan yang akan dilaksanakan berikutnya.

Untuk mengetahui apakah penelitian tindakan sekolah yang sudah dilaksanakn ini berhasil atau tidak, maka indikator kinerja perlu ditetapkan. Adapun indikator yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut: 1). Warga sekolah (Kepala Sekolah, guru dan siswa) 90% memiliki karakter yang diharapkan dengan katagori membudaya; 2) Pelaksanaan rencana yang sudah disusun dapat dilaksanakan rata-rata mencapai 85%.

Teknik Analisis Data sebagai berikut :

1. Analisis data dan hasil observasi  
Analisis data keterlaksanaan rencana digunakan untuk menjawab bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dan pembudayaan nilai-nilai pancasila melalui penataan suasana sekolah yang kondusif di SDN 3 Dasan Tereng yang dinyatakan dalam prosentase.
2. Analisis data hasil performance asesment  
Analisis data hasil performance asesment digunakan untuk mengetahui sejauh mana penataan suasana sekolah yang kondusif dapat dilaksanakan.
3. Analisis Hasil Skala Sikap  
Analisis hasil data skala sikap digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat aplikasi karakter dan nilai-nilai Pancasila dapat dilaksanakan oleh warga SDN 3 Dasan Tereng.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi hasil penelitian

##### a) Perencanaan.

Kegiatan yang dilaksanakan pada perencanaan adalah: 1) Menyempurnakan visi dan misi sekolah yang mencerminkan karakter, nilai-nilai Pancasila; 2) Menyusun program sekolah; 3) Menjalin kerjasama sekolah dengan orang tua dan lingkungan; 4) Memperbaiki fisik sekolah, simbolisasi-simbolisasi nilai Pancasila dan fasilitas sekolah; 5) Menyusun kegiatan ekstrakurikuler; 6) Merencanakan pembelajaran yang berkarakter; 7) Merencanakan keteladanan-keteladanan yang menjadi perhatian

##### b) Pelaksanaan

1) Siklus 1, dilaksanakan pada tahun pelajaran 2009/2010. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ini adalah menyempurnakan visi /misi sekolah, menjalin kerjasama dengan orang tua dan lingkungan, menata sekolah (penembokan pagar belakang sekolah, pemavingan halaman sekolah, perbaikan/penataan ruang kelas, penembokan depan sekolah, pembangunan gerbang sekolah, Perpustakaan sekolah, UKS, dan penyediaan kantin serta kopras sekolah) dan menata fisik sekolah.

2) Siklus 2, dilaksanakan tahun pelajaran 2010-2011. Adapun kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah menjalin kerjasama dengan orang tua dan lingkungan, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial dan pemavingan halaman sekolah dan pembuatan akses bagi anak berkebutuhan khusus.

3) Siklus 3, dilaksanakan tahun pelajaran 2011-2012. Adapun kegiatan yang dilaksanakan tahun pelajaran ini adalah, penataan kelas, penulisan simbolisasi-simbolisasi nilai-nilai pancasila dan perbaikan pagar depan sekolah dengan menggunakan pagar besi.

4) Siklus 4 dilaksanakan tahun pelajaran 2012-2013, Adapun kegiatan yang dilaksanakan adalah penulisan slogan-slogan yang merupakan sarana penanaman nilai-nilai pancasila dan karakter bangsa.

##### c) Observasi

1) Kurikulum dan visi-misi sekolah

Observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan rencana yang sudah disusun berdasarkan hasil pengamatan observer ( Seksi kurikulum, seksi prasarana, seksi humas, seksi kesiswaan dan seksi kepegawaian) adalah menunjukkan bahwa kurikulum sudah disusun sesuai dengan sistematika yang benar, dalam konsep visi-misi sekolah dan program sekolah sudah mencantumkan visi misi yang mencerminkan pendidikan karakter dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila. Visi yang dimaksud berbunyi “Berakhlak, berprestasi, berwawasan nasional dilandasi semangat patuh patuh Patju”. Visi tersebut juga sudah dijabarkan dalam beberapa misi sebagai bentuk pelaksanaan kegiatan untuk mencapai visi sekolah.

2) Pelaksanaan program sekolah berupa penataan fisik sekolah

Menurut pengamatan observer yang memfokuskan pengamatan kepada keterlaksanaan program sekolah menyatakan bahwa beberapa program sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa sudah dapat dilaksanakan meskipun perlu perbaikan-perbaikan pada tahun pelajaran yang akan datang. Program tersebut adalah: 1) Program pemagaran belakang sekolah pada tahun pertama penelitian ini sudah dapat dilaksanakan. Program penataan fisik sekolah secara bertahap akan dilaksanakan pada tahun berikutnya tentunya dengan tetap menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat. Kantin sekolah belum dapat dilaksanakan sedangkan kopras sekolah yang merupakan sarana pembentukan karakter jujur sudah bisa dilaksanakan; 2) Pemavingan halaman sekolah; 3) Penembokan pagar depan sekolah dan pembuatan pintu gerbang; 4) Penataan Kelas; 5) Pelaksanaan pembelajaran yang berkarakter; 6) Pembangunan perpustakaan; 7) Pembangunan ruang kopras; 8) Penataan halaman sekolah

3) Kegiatan-kegiatan sekolah

Menurut pengamatan observer yang memfokuskan pengamatannya pada kegiatan sekolah menyatakan bahwa beberapa kegiatan sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa sudah dapat dilaksanakan.

Kegiatan dimaksud yaitu: 1) Kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk karakter cinta tanah air, bersahabat, rela berkorban, kreatif dan mandiri yakni pramuka sudah berjalan. Banyak hal yang harus diperbaiki. Adapun hal yang harus diperbaiki adalah komitmen pelatih, kehadiran pelatih dan program latihan yang belum disusun dengan baik; 2) Kegiatan humas, Kegiatan humas sudah bisa berjalan dengan diadakannya rapat bersama komite sekolah, wali murid dan stakeholder secara berkala. Tingkat kehadiran wali murid perlu ditingkatkan lagi; 3) Kegiatan imtak, Untuk mendukung pembentukan karakter religius, sudah dilaksanakan kegiatan imtaq secara rutin setiap hari Jum'at. Pelaksanaan imtak diisi dengan berbagai kegiatan yang dapat menggali potensi siswa. Dilaksanakan pula kegiatan sholat zhuhur berjamaah; 4) Kegiatan upacara, beberapa hal yang harus diperbaiki selanjutnya adalah disiplin kehadiran peserta upacara yang meliputi guru dan siswa, kedisiplinan pada saat pelaksanaan upacara, tanggung jawab koordinator upacara dan petugas upacara; 5) Kegiatan sosial, yang direncanakan dapat dilaksanakan meskipun ada hal yang kurang dan harus diperbaiki pada kegiatan-kegiatan selanjutnya; 6) Kegiatan peduli lingkungan, Observer, perilaku peduli lingkungan masih perlu ditingkatkan lagi. Kebersihan sekolah masih perlu mendapat perhatian ditahun pertama penelitian ini dan akan dilanjutkan pengamatannya pada tahun-tahun berikutnya.

- 4) Prilaku siswa, Menurut pendapat observer bahwa prilaku siswa menunjukkan perubahan. Hormat kepada tamu, menyalami tamu yang datang, menghargai teman, menghormati guru, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bersahabat. Prilaku-prilaku tersebut belum dilaksanakan secara konsisten dan perlu terus mendapat perhatian. Beberapa karakter yang belum terlihat juga menjadi perhatian.
- 5) Prilaku guru, guru adalah perlu peningkatan disiplin.

#### d. Refleksi siklus 1 (tahun pelajaran 2009-2010)

| Tanggapan siswa  | Tanggapan Observer  | Tanggapan Peneliti  |
|--|---|---|
| Pelaksanaan kegiatan penataan suasana sekolah oleh sebagian besar siswa ditanggapi biasa-biasa saja, | Penelitian yang dilakukan membuat sekolah dengan kegiatan-kegiatannya menjadi lebih terarah dan terprogram. Semangat kerja guru meningkat. Terbina kerjasama yang baik Pelaksanaan rencana harus lebih disempurnakan. | Peneliti selain mendengar masukan dari observer, juga mengadakan refleksi sendiri yang hasilnya adalah belum bisa membuat perencanaan yang tegas, menjalin kerjasama dengan masyarakat yang perlu ditingkatkan lagi. Membuat urutan prioritas kegiatan yang lebih matang dan komitmen di sekolah yang perlu ditingkatkan. |

#### Refleksi siklus 2 (tahun pelajaran 2010-2011)

| Tanggapan siswa  | Tanggapan Observer   | Tanggapan Peneliti   |
|--|--|--|
| Merasa senang dengan penataan sekolah, siswa ikut serta menjaga lingkungan sekolah, ikut dalam kegiatan kepedulian sosial, kegiatan keagamaan dan menolong teman yang membutuhkan. | Terdapat perubahan perilaku guru, baik terhadap disiplin, kinerja dan tanggung jawab | Ada beberapa kegiatan dari rencana awal yang perlu dilaksanakan lagi sehingga suasana sekolah benar-benar kondusif sehingga dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tetap menjalin kerjasama dengan masyarakat dan dinas terkait. |

## Refleksi siklus 3 (tahun pelajarn 2011-2012)

| Tanggapan siswa   | Tanggapan Observer   | Tanggapan Peneliti  |
|---|--|---|
| Tanggapan siswa melihat suasana sekolah adalah, merasa nyaman, senang, dan aman | Penelitian ini dapat mengubah wajah sekolah, prilaku siswa, dan guru dengan porgram-program dan kegiatan yang dilakukan. | Mendengar pendapat observer dan peneliti melakukan refleksi dan myusun rencana bersama pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah juga melibatkan komite dan wali murid merencanakan untuk melaksanakan kegiatan atau program yang belum bisa dilaksanakan. |

## Refleksi siklus 4 (tahun pelajarn 2012-2013)

| Tanggapan siswa  | Tanggapan Observer   | Tanggapan Peneliti   |
|--|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa merasa belajar lebih nyaman dan lebih siap.</li> <li>- Siswa merasa semua -teman adalah saudara.</li> </ul> <p>Siswa mengatakan bahwa upacara adalah bentuk kecintaannya pada tanah air. Siswa bersemangat ikut kegiatan imtak, sholat berjamaah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat melayani dirinya sendiri di koprasi.</li> <li>-Siswa merasa senang mengikuti kegiatan pramuka.</li> <li>- Memperhatikan kebersihan lingkungan Melayani diri sendiri di koprasi.</li> </ul> | Observer menyatakan bahwa penelitian ini memberikan dampak kepada perubahan prilaku warga sekolah . Penelitian ini dapat membentuk karakter warga sekolah. | <p>Pelaksanaan penelitian sampai siklus ini menurut pendapat observer dan peneliti adalah dalam penataan suasana sekolah yang kondusif dalam membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila dinyatakan berhasil. Namun perlu terus ditingkatkan dalam segi karakter sehingga karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila betul-betul membudaya di SDN 3 Dasan Tereng.</p> |

**b. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pembentukan karakter, pembudayaan nilai-nilai Pancasila dan penataan suasana sekolah yang kondusif di SDN 3 di SDN 3 Dasan Tereng, peneliti dapat menyajikan hasil dalam bentuk diskripsi dan tabel/skala sikap terhadap karakter yang ditanamkan kepada siswa. Di samping itu peneliti juga menyajikan hasil penataan sekolah dalam bentuk gambar/foto mulai dari keadaan/foto pada kondisi awal sampai kepada gambar/foto pada kondisi terakhir dilaksanakannya penelitian ini.

Menurut hasil diskusi peneliti dan pendapat observer yang memfokuskan pengamatannya pada penataan suasana sekolah terutama fisik sekolah menyatakan bahwa penataan suasana sekolah yang mendukung pembentukan karakter dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila sudah berhasil. Selanjutnya bagaimana warga sekolah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil diskusi peneliti dan observer yang memfokuskan pengamatannya pada prilaku warga sekolah menyatakan bahwa karakter yang dibentuk dan diharapkan dapat diaplikasikan oleh warga sekolah dari siklus 1 ke siklus terakhir penelitian ini terjadi peningkatan. Karkater-karakter yang dibentuk sudah mencapai kategori membudaya seperti karakter disiplin, religius, peduli sosial dan peduli lingkungan. Berikut tabel tingkat ketercapaian dari tiap-tiap siklus untuk penataan suasana sekolah dan tingkat perubahan prilaku warga sekolah. Tabel ketercapain penataan fisik sekolah:

Tabel: 1. Penilaian karakter siswa menurut kategori setiap tahun:

| No | Uraian            | 2009 - 2010 | 2010 - 2011 | 2011 - 2012 | 2012 - 2013 |
|----|-------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| 1  | Religius          | MT          | MB          | MM          | MM          |
| 2  | Jujur             | BT          | MB          | MB          | MB          |
| 3  | Tanggung Jawab    | BT          | MT          | MB          | MM          |
| 4  | Disiplin          | BT          | MT          | MM          | MM          |
| 5  | Bersahabat        | BT          | MT          | MB          | MM          |
| 6  | Toleransi         | MT          | MT          | MB          | MM          |
| 7  | Peduli sosial     | BT          | MT          | MB          | MM          |
| 8  | Peduli lingkungan | BT          | MT          | MB          | MM          |
| 9  | Cinta Tanah Air   | MT          | MT          | MB          | MM          |
| 10 | Gemar membaca     | BT          | MT          | MB          | MB          |
| 12 | Rasa ingin tahu   | BT          | MT          | MT          | MB          |

## Keterangana Nilai

BT = Belum terlihat: Apabila siswa belummemperlihatkan tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu

MT =Mulai Terlihat. Apabila siswa sudah mulai memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat

MB =Mulai Berkembang. Apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten

MM=Membudaya. Apabial siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena pemahaman dan kesadaran, penguatan lingkungan setempat, dan lingkungan yang lebih luas

## PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang sudah dilakukan mulai dari tahun pelajaran 2009/2010 sampai tahun pelajaran 2012/2013, tentang membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila melalui penataan suasana sekolah yang kondusif, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemilihan teknik pembentukan karakter dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila bagi warga sekolah sangat menentukan keberhasilan dari pembentukan karakter yang dijadikan budaya di sekolah.
2. Model penataan suasana sekolah yang kondusif sangat membantu pembentukan karakter dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila bagi warga sekolah khususnya siswa.
3. Penyusunan visi-misi dan program sekolah juga menentukan keberhasilan pembentukan karakter dan pembudayaan nilai-nilai Pancasila
4. Faktor keteladanan dan pembiasaan dari Kepala Sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah sangat diperlukan dalam membudayakan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
5. Kepala Sekolah harus selalu menumbuhkan komitmen warga sekolah untuk memegang teguh nilai-nilai yang ditetapkan bersama dan memberikan keteladanan kepada warga sekolah lainnya

Selain kesimpulan di atas, peneliti juga menemukan kebaikan-kebaikan dari model penataan suasana sekolah yang kondusif, yang

sudah dilakukan di SDN 3 Dasan Tereng. Kebaikan-kebaikan model ini sebagai berikut:

1. Model penataan suasana sekolah yang kondusif membuat perubahan besar terhadap kinerja sekolah
2. Model ini melibatkan semua unsur: Komite Sekolah, masyarakat, guru dan siswa.
3. Kinerja guru menjadi lebih maksimal, semangat siswa belajar lebih tinggi dengan suasana kelas yang rapi, bersih dan indah
4. Kepercayaan dan dukungan masyarakat bertambah tinggi kepada sekolah

### b. Saran

Setelah memperhatikan hasil yang dicapai dan kebaikan-kebaikan model ini dalam upaya membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila, maka peneliti menuliskan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a) Melakukan penelitian tindakan sekolah terhadap apa yang Kepala Sekolah lakukan di sekolah, agar terjadi perbaikan-perbaikan terhadap kinerja sehingga memberikan perubahan ke arah peningkatan mutu pendidikan.
  - b) Mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan model yang sudah dilakukan oleh peneliti
2. Bagi guru
  - a) Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter
  - b) Selalu memberikan keteladanan kepada siswa dalam upaya membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila bagi siswa
  - c) Jadikan karakter-karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila menjadi budaya sekolah.
  - d) Konsisten dalam melaksanakan pembentukan karakter kepada siswa agar nilai-nilai Pancasila benar-benar membudaya atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi siswa
  - a) Manfaatkan suasana sekolah yang kondusif ini untuk membentuk karakter dan membudayakan nilai-nilai Pancasila
  - b) Aplikasikan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
  - c) Jadikan Pancasila sebagai jadi diri
  - d) Jadikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila menjadi budaya di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim. (02), *Kurikulum Sekolah Dasar*. Jakarta: Puskur
- BSNP (06), *Standar Isi*. Jakarta
- I.G.K. Wardani. (03). *Penelitian Tindakan Kelas, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.*
- Dina Wahyudi (03). *Pengantar Pendidikan. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta.*
- I.G.K. Wardani; Julaiha. S: dan Marsinah, N (04). *Pemantapan Kemampuan Profesional. Jakarta : Universitas Terbuka*
- Rostiyah, (08). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hamalik, (1994) *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Syah, M. (03) *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Anonim, (03). *System Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, dan SMK. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Tenaga Kependidikan.*
- Ketrampilan Dasar Menulis, *Prof. Dr. Suparno; Mohamad Yunus, S.S., M.A.* Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. Jakarta

